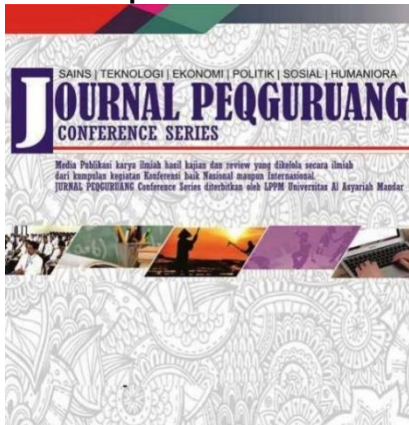


### Graphical abstract



## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN MASYARAKAT TANI DI DESA KATUMBANGAN LEMO KECAMATAN CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR

<sup>1</sup>Ilham suganda\*, <sup>2</sup>Hasanuddin Kandatong, <sup>3</sup>Ishak Manggabarani  
Universitas Al Asyariah Mandar

Email: [Suganda180496@gmail.com](mailto:Suganda180496@gmail.com)

### Abstract

This research was conducted in the village of Katumbangan Lemo, Campalagian District, Polewali Mandar Regency. The location was made the object of research because Katumbangan Lemo Village is one of the disadvantaged areas in the Campalagian District. The research will be held for two months, from May to June 2019. The purpose of this study is to determine the influence of social factors (age, education, land area, and family dependents) and economy (farming production and household income) that affect poverty levels in the village of lemo katumbangan, Campalagian District, Polewali Mandar Regency. The initial survey was conducted on farmer communities in the village of Katumbangan Lemo, Campalagian District, Polewali Mandar Regency. Determination of the research sample using a simple random sampling method (number of simple random methods). The object of research is divided into several levels of poverty according to the World Bank (Word Bank), which is the poorest, very poor, poor and not poor. The results of data analysis of the 40 respondents examined were 23 respondents who included the poorest criteria with a percentage of 57.5%, 10 respondents who were categorized as very poor with a percentage of 25%, 4 respondents who included the poor criteria with a percentage of 12.5%, and 3 respondents included in the criteria of not poor with a percentage of 5%. For the results of multiple linear regression analysis that have a significant effect on poverty levels, namely education, land area and production variables.

**Keywords:** *Poverty; Farmer Communities; Katumbangan Lemo*

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Lokasi tersebut di jadikan objek penelitian karena Desa Katumbangan Lemo merupakan salah satu daerah tertinggal di Kecamatan Campalagian. Pelaksanaan penelitian Berlangsung selama dua bulan yakni bulan Mei sampai dengan Juni 2019. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh faktor sosial (umur, pendidikan, luas lahan, dan Tanggungan keluarga) dan ekonmi (produksi usaha tani dan pendapatan rumah tangga) yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di desa katumbangan lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Survei awal di lakukan pada masyarakat tani yang ada di Desa Katumbangan lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Penentuan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling method*. Objek penelitian di bagi ke dalam beberapa tingkatan kemiskinan menurut bank dunia (World Bank) yaitu paling miskin, miskin sekali, miskin dan tidak miskin. Hasil analisis data dari 40 responden yang di teliti terdapat 23 responden yang termasuk kriteria paling miskin dengan persentase 57,5%, 10 responden yang termasuk kriteria miskin sekali dengan persentase 25%, 4 responden yang termasuk kriteria miskin dengan persentase 12,5%, dan 3 responden yang termasuk kriteria tidak miskin dengan persentase 5%. Untuk hasil analisis regresi linear berganda yang berpengaruh nyata terhadap tingkat kemiskinan yaitu variabel pendidikan, Luas Lahan dan Produksi.

**Kata Kunci:** *Kemiskinan; Masyarakat Tani; Katumbangan Lemo*

### Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i1.700>

Received : 07 Januari 2020 | Received in revised form : 11 Februari 2020 | Accepted : 09 April 2020

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang senantiasa menjadi musuh umat manusia adalah kemiskinan. Usia persoalan kemiskinan itu sama tuanya dengan kemanusiaan itu sendiri, dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia. Berbagai masalah yang dapat muncul sebagai konsekuensi dari kemiskinan di antaranya adalah (1). Kriminalitas Meningkat. Bukan tanpa sebab, karena masyarakat miskin cenderung melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, termasuk melakukan kriminalitas. Beberapa bentuk kriminalitas tersebut yaitu pencurian, perampokan, begal, penipuan, bahkan pembunuhan. (2) Angka kematian yang tinggi masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan umumnya tidak mendapatkan akses kesehatan yang memadai. Hal ini menyebabkan tingginya angka kematian pada masyarakat miskin. Selain itu, gizi yang buruk juga merupakan masalah yang sering terjadi pada masyarakat miskin. Asupan gizi yang kurang menyebabkan kesehatan dan perkembangan fisik masyarakat miskin sangat buruk. (3) Akses pendidikan tertutup. Biaya pendidikan yang cukup tinggi mengakibatkan masyarakat miskin tidak dapat menjangkau dunia pendidikan. Hal ini semakin memperburuk situasi masyarakat yang kekurangan karena kurangnya pendidikan membuat mereka tidak bisa bersaing dan tidak bisa bangkit dari keterpurukan. (4) Pengangguran Semakin Banyak masyarakat miskin yang tidak mendapatkan akses pendidikan akan sulit bersaing di dunia kerja maupun usaha. Hal ini kemudian akan menyebabkan pengangguran semakin meningkat. (5) Munculnya Konflik di Masyarakat

Rasa kecewa dan ketidakpuasan masyarakat miskin biasanya dilampiasikan dengan berbagai tindakan anarkis. Bahkan seringkali konflik bernuansa SARA timbul di masyarakat sebagai cara pelampiasan kekecewaan masyarakat miskin. (Anonim 2015) Lebih jauh kondisi itu berpengaruh bagi upaya peningkatan sumber daya manusia di masa yang akan datang. Betapa tidak, anak manusia yang lahir dari himpitan masalah tersebut, bukan hanya cenderung menjadi generasi yang tidak potensial karena pertumbuhan fisik dan sel otaknya yang tidak maksimal, melainkan potensi yang dimilikinya pun kurang mendapatkan wahana untuk teraktualisasikan secara maksimal. Demikian kompleks dan luasnya masalah yang ditimbulkan oleh kemiskinan, sehingga pemerintah Indonesia dan sejumlah lembaga non pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menuntaskannya. Hanya saja, berbagai upaya yang telah di galakkan itu belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal itu tidak hanya di tandai oleh masih tingginya jumlah penduduk miskin di Indonesia Pada Tahun 2019, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,14 juta jiwa atau sekitar 9,82 persen. Persentase penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Barat mencapai 10,95 persen dan angka kemiskinan di Polewali Mandar mencapai 16,05 persen daerah ini merupakan daerah paling tinggi angka kemiskinannya yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Sementara untuk jumlah Penduduk miskin berdasarkan wilayah yakni pedesaan Mencapai 79,73 persen dan perkotaan 20,26 persen. (BPS Provinsi Sulawesi Barat 2019) Adapun persentase jumlah angka kemiskinan Sulawsi Barat mencapai 10,95 persen

Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan pedesaan pada 2018 tercatat sebesar 78,27 persen. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan kondisi 2017 yaitu sebesar 78,99 persen. ( BPS 2017 )

Saat ini pemerintah sedang menjalankan sebuah program baru yaitu program keluarga harapan (PKH) yang mana di harapkan program ini mampu membantu dan mengurangi angka kemiskinan yang ada di Sulawesi Barat (Muin, 2020). Di samping itu juga di orientasikan untuk membangun Desa agar dapat memperbaiki ketertinggalannya dari Desa Desa lainnya yang tergolong lebih berkembang.

Masyarakat di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat sebagai petani yang berpenghasilan dari tanaman padi, kakao, pisang, kelapa serta buah lainnya. Namun yang menjadi kendala bagi para petani yakni lahan garapan yang masih sempit, bahkan ada sebagian masyarakat yang tidak memiliki lahan sama sekali.

Pembahasan kemiskinan ini akan mencoba mengurangi masalah sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan, yang lebih di titik beratkan pada petani miskin, sebagai salah satu studi kasus yang ada di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dan tentunya memberikan harapan solusi agar kemiskinan dapat di minimalkan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Lokasi tersebut di jadikan objek penelitian karena Desa Katumbangan merupakan salah satu daerah tertinggal di Kecamatan Campalagian. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan yaitu mulai bulan Mei sampai Juni 2019.

Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *simple random sampling method* (metode acak sederhana). Populasi penelitian adalah seluruh petani padi sawah yang berjumlah 265 orang, kemudian di ambil 15% untuk dijadikan sampel yang menjadi responden sebanyak 40 orang.

1. Data primer, di peroleh dari hasil wawancara petani responden melalui daftar pertanyaan.
2. Data sekunder, di peroleh dari Kantor Desa, Kantor Kecamatan dalam wilayah penelitian.

Untuk mencapai tujuan penelitian pertama yaitu mengetahui tingkat kemiskinan di gunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penentuan kriteria kemiskinan dalam penelitian ini digunakan kriteria menurut Bank Dunia (World Bank) yaitu tingkat kemiskinan berdasarkan pendapatan perkapita per tahun dengan indikator nilai setara beras per tahun. Kategori penduduk miskin tersebut adalah:

1. Paling miskin, yaitu apabila pendapatan setara dengan nilai beras kurang dari 180 kg/jiwa/tahun untuk (Desa) dan kurang dari 270 kg/jiwa/tahun untuk (Kota).
2. Miskin sekali, yaitu apabila pendapatan setara dengan nilai beras kurang dari 240 kg/jiwa/tahun

untuk (Desa) dan kurang dari 380 kg/jiwa/tahun untuk (kota).

3. Miskin, yaitu apabila pendapatan setara dengan nilai beras kurang dari 260 kg/jiwa/tahun untuk (Desa) dan kurang 320 kg/jiwa/tahun untuk (kota).
4. Tidak miskin, yaitu apabila pendapatan setara dengan dari 320 kg/jiwa/tahun untuk (Desa) dan lebih besar atau sama dengan dari 480 kg/jiwa/tahun untuk (kota).

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh faktor sosial (umur, tingkat pendidikan luas lahan, tanggungan keluarga) dan ekonomi (produksi usaha tani, dan pendapatan rumah tangga) di gunakan analisis regerensiliniier berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Y = tingkat kemiskinan (tingkat pendapatan rumah tangga perkapita) a = Konstanta / intersep

b<sub>1</sub>-b<sub>6</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = umur (tahun)

X<sub>2</sub> = Pendidikan (tahun)

X<sub>3</sub> = Luas lahan (ha)

X<sub>4</sub> = Produksi usaha tani (Kg)

X<sub>5</sub> = Pendapatan rumah tangga (Rp)

X<sub>6</sub> = Jumlah tanggungan keluarga (jiwa)

E = Standar error (kesalahan)

#### Pengujian Hipotesis

a. Artinya, secara bersama-sama (simultan) dari seluruh variable bebas ( X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> X<sub>3</sub> X<sub>4</sub> X<sub>5</sub> dan X<sub>6</sub> ) berpengaruh tidak nyata terhadap variable terikat (Y).

b. H<sub>1</sub> = b<sub>1</sub> = b<sub>2</sub> = b<sub>3</sub> = b<sub>4</sub> = b<sub>5</sub> = b<sub>6</sub> = 1

Artinya, secara bersama - sama ( simultan ) dari seluruh variable bebas ( X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> X<sub>3</sub> X<sub>4</sub> X<sub>5</sub> dan X<sub>6</sub> ) berpengaruh nyata terhadap variable terikat ( Y )

#### Keterangan

1. Jika F<sub>hitung</sub> > F<sub>Tabel</sub>, ( pada taraf nyata α = 0,05 dan 0,01) maka Ho ditolak dan H<sub>1</sub> di terima

2. Jika F<sub>hitung</sub> ≤ F<sub>Tabel</sub>, ( pada taraf nyata α = 0,05 dan 0,01 ) maka Ho di terima dan H<sub>1</sub> di tolak

#### Untuk uji parsial ( Uji t )

a. H<sub>0</sub> = b<sub>1</sub> = b<sub>2</sub> = b<sub>3</sub> = b<sub>4</sub> = b<sub>5</sub> = b<sub>6</sub> = 0

Artinya, secara parsial dari seluruh variable bebas ( X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> X<sub>3</sub> X<sub>4</sub> X<sub>5</sub> dan X<sub>6</sub> ) berpengaruh tidak nyata terhadap variable terikat ( Y )

b. H<sub>1</sub> = b<sub>1</sub> = b<sub>2</sub> = b<sub>3</sub> = b<sub>4</sub> = b<sub>5</sub> = b<sub>6</sub> = 1

Artinya, secara parsial dari seluruh variabel bebas ( X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> X<sub>3</sub> X<sub>4</sub> X<sub>5</sub> dan X<sub>6</sub> ) berpengaruh nyata terhadap variable terikat ( Y )

#### Keterangan

1. Jika t<sub>hitung</sub> > T<sub>tabel</sub> ( pada taraf nyata α = 0,05 dan 0,01 ) maka Ho di tolak dan H<sub>1</sub> di terima

Jika t<sub>hitung</sub> ≤ T<sub>tabel</sub> ( pada taraf nyata α = 0,05 dan 0,01 ) maka H<sub>1</sub> di terima dan Ho di tolak

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Identitas Responden

Identitas responden adalah ciri – ciri melekat pada diri responden yang dalam hubungannya dengan kegiatan usaha taninya, termasuk anggota keluarga, lahan usahatani yang dimiliki serta hal-hal yang berhubungan erat dengan perkembangan usahatannya.

Identitas petani yang dimaksud disini adalah menyangkut umur, pendidikan, luas lahan, dan tanggungan keluarga.

#### Umur Petani

Umur Petani penting artinya dalam pembangunan pertanian sebab sangat berpengaruh pada faktor produksi. Untuk lebih mengetahui keadaan umur petani responden dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7:Keadaan Umur Responden di Desa Katumbangan Lemo, kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, 2019

No	Umur	Jumlah(orang)	Persentase(%)
1	25-38	11	27,50
2	39-52	20	50,00
3	53-65	9	22,50
Jumlah		40	100,00
KelompokUmur			
Minimal		= 25 Tahun	
Maksimal		= 65 Tahun	
Rata-rata		= 45 Tahun	

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2019

Tabel 7 diatas bahwa pada kelompok umur 39 – 52 tahun mempunyai kelompok umur yang paling banyak yaitu 20 orang dengan persentase 50,00%, sedangkan untuk umur 53-65 mempunyai kelompok umur yang paling sedikit yang berjumlah 9 orang dengan persentase 22,50%. Kita ketahui bahwa semakin tua umur seseorang maka semakin tidak produktif sehingga tidak kuat untuk berusaha tani dengan memaksimalkan tenaganya.

#### Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat berpengaruh dalam pengelolaan usahatani sebab akan mempengaruhi cara berfikir petani yang bersangkutan. Petani yang mempunyai pendidikan yang relatif tinggi, akan mempengaruhi cara berfikir dan akan menyebabkan para petani lebih dinamis serta mempunyai tingkat penerimaan terhadap teknologi baru yang lebih tepat untuk meningkatkan produksi usaha tani yang dijalankan. Pendidikan adalah suatu pengetahuan yang dapat merubah pemikiran seseorang menjadi lebih kreatif dalam suatu pekerjaan dan untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8 : Tingkat Pendidikan Responden di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Buta Aksara	9	22,50
2	SD	16	40,00
3	SLTP	9	22,50
4	SLTA	5	12,50
5	Perguruan Tinggi	1	2,50
Jumlah		40	100,00
Minimum Perguruan Tinggi		1	
Maksimal Buta Aksara		9	
Rata- Rata SD		16	

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Tabel 8 tersebut dapat dipahami bahwa responden yang paling sedikit jumlah responden yang berpendidikan sarjana yaitu 1 orang dengan persentase 2,5%, sedangkan responden yang berpendidikan Sekolah

Dasar (SD) merupakan kelompok dengan persentase 40%. Dapat kita simpulkan bahwa tingkat pendidikan responden dapat mempengaruhi pola pikir untuk dapat meningkatkan produksi usaha tani, rata-rata pendidikan masyarakat di Desa Katumbangan Lemo menempati tingkat pendidikan rendah (SD).

### Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga petani adalah anggota keluarga menjadi kepala keluarga, baik yang ada dalam satu atap maupun yang berada pada tempat lain jumlah anggota keluarga yang bekerja pada usaha tani atau aktif membantu dalam kegiatan usaha tani dapat meningkatkan aktivitas usaha tani yang dikelolanya sehingga akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan. Tanggungan keluarga tidak produktif dapat menjadi beban keluarga disebabkan tingkat usia produktif dapat membantu keluarga untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan mencari kerja atau melakukan kreativitas yang menghasilkan keuntungan untuk dapat mengurangi beban keluarga dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga. Jumlah tanggungan responden yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 : Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2 - 4	9	22,50
2	5 - 7	26	65,00
3	>8	5	12,50
Jumlah		40	100,00

Jumlah Tanggungan :  
 Minimal = 2 orang  
 Maksimal = 8 Orang  
 Rata - rata = 6 Orang

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Dari tabel 9 diatas terlihat bahwa responden yang jumlah tanggungan keluarganya 5 - 7 mempunyai jumlah terbanyak yaitu 26 orang dengan persentase 65%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga  $\geq 8$  mempunyai jumlah paling rendah yaitu 5 orang dengan persentase 12,50%. Dapat kita lihat bahwa jumlah tanggungan keluarga responden sangat besar. (rata-rata tanggungan keluarga 6 orang).

### Luas Lahan Petani

Pada usaha tani lahan sawah diusahakan tanaman padi yang menjadi pokok bagi suatu usaha tani dan lahan yang digarap berupa sawah. Luas lahan di Desa tersebut banyak yang sempit sehingga tidak dapat berharap banyak pada hasil usaha tani. Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10 :Luas Lahan Responden di Desa Katumbangan Lemo Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,20 - 0,43	29	72,50
2	0,44 - 0,67	8	20,00
3	0,68 - 0,90	3	7,50
Jumlah		40	100,00

Luas Lahan :  
 Minimal = 0,20 Ha  
 Maksimal = 0,90 Ha  
 Rata - rata = 0,38 Ha

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki responden antara 0,20 - 0,43 mempunyai jumlah yang paling tinggi yaitu 29 orang dengan persentase 72,50%, sedangkan pada lahan yang dimiliki responden dengan luas 0,68 - 0,90 mempunyai jumlah yang terendah yaitu hanya 3 orang dengan persentase 7,5%. Maka dapat kita lihat bahwa jumlah luas lahan ada yang sempit.

Rata - rata luas lahan usaha tani adalah 0,38 ini menunjukkan bahwa lahan garapan dari hasil usaha tani masih tergolong sempit padahal produksi usaha tani bergantung pada luas lahan yang dimiliki semakin tinggi luas lahan maka semakin besar produksinya.

### Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan rumah tangga responden berasal dari pendapatan usaha tani, dari luar usahatani. Dan dari anggota rumah tangga lainnya yang bekerja. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pekerjaan sebagai petani, dan jenis pekerjaan sampingan (luar usahatani).

### Produksi Usaha tani padi

Pada usahatani lahan sawah diusahakan tanaman padi dan menjadi pokok bagi suatu usahatani karena padi adalah suatu makanan pokok dan menjadi sumber pendapatan bagi para petani umumnya adapun produksi uahatani di Desa Katumbangan Lemo , Kecamatan Campalagian dapat dilihat pada tabel 11

Tabel 11 : Produksi usahatani Padi di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar

No	Produksi (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1.200 - 2.466	30	75,00
2	2.467 - 3.732	5	12,50
3	3.732 - 5.000	5	12,50
Total		40	100,00

Minimal = 1.200 Kg  
 Maksimal = 5.000 Kg  
 Rata - Rata = 2.305 Kg

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa hasil produksi yang terbanyak 1.200 - 2.466 mempunyai jumlah yang paling tinggi yaitu 30 orang dengan persentase 75% sedangkan produksi terendah 3.732 - 5.000 mempunyai jumlah yang terendah yaitu hanya 5 orang dengan persentase 12,5%. Hal ini disebabkan karena kurangnya luas lahan yang mempengaruhi produksi usaha tani.

Sedangkan bila dilihat dari rata - rata keseluruhan menunjukkan bahwa rata - rata produksi usahatani 2.305 kg. artinya produksi usahatani masih tergolong rendah ini dikarenakan luas lahan masih kurang atau sempit.

### Pendapatan Usaha Tani

Pada uraian ini akan dijelaskan pendapatan responden dalam usahatani padi sebagai pekerjaan pokok bagi sebagian besar rumah tangga untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12: Pendapatan Usahatani Responden dalam usahatani di Desa Katumbangan Lemo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

No	Jumlah Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	4.645.000 – 9.458.000	28	70,00
2	9.459.000 – 14.272.000	7	17,50
3	14.273.000 – 19.085.000	5	12,50
Jumlah		40	100,00
Pendapatan (Rp/Tahun)			
Minimal	= Rp. 4.650.000		
Maksimal	= Rp.19.085.000		
Rata Rata	= Rp. 7.911.000		

Sumber : Data primer setelah Diolah 2019

Berdasarkan tabel 12, terlihat bahwa pendapatan responden 4.645.000 – 9.458.000 mempunyai jumlah responden terbanyak yaitu 28 orang dengan persentase 70%, sedangkan jumlah pendapatan responden yang paling sedikit adalah 14.273.000 – 19.085.000 hanya sebanyak 5 orang saja dengan persentase 12,5%. Dari pendapatan responden tersebut, bila dihubungkan dengan tingkat kebutuhan, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan tersebut masih ada yang belum cukup. Pendapatan tani masih kurang dibandingkan kebutuhannya maka diperlukan peningkatan pendapatan agar dapat memenuhi semua kebutuhannya.

### Pendapatan Luar Usahatani

Pendapatan anggota keluarga berbeda beda akan tetapi ini bisa membantu untuk pendapatan keluarga ini dapat dilihat pada table 13 :

Tabel 13 : Pendapatan Anggota keluarga di Desa Katumbangan Lemo Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar

No	Pendapatan Keluarga (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 640.000	25	62,50
2	641.000 – 1.280.000	6	15,00
3	1.281.000 – 1900.000	7	17,50
Total		40	100,00

Pendapatan (Rp/Tahun) :

Minimal = Rp. 0

Maksimal = Rp. 1900.000

Rata Rata = Rp. 633.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

bahwa pendapatan 0 – 640.000 memiliki jumlah terbanyak dengan jumlah 25 orang persentase 62,5% sedangkan 6.410.000 – 1.280.000 paling sedikit sebanyak 6 orang dengan persentase 15%.

### Pendapatan Rumah Tangga

Pada uraian ini akan dijelaskan pendapatan responden dalam usahatani padi sebagai pekerjaan pokok bagi sebagian besar rumah tangga di Desa Katumbangan Lemo Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar

Tabel 14 : Keadaan Pendapatan Rumah tangga di Desa Katumbangan Lemo Kecamatan Campalagian, Kabupaten. Polewali Mandar

No	Jumlah Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	4.706.000 – 8.325.000	17	42,50
2	8.326.000 – 11.944.000	13	32,50
3	11.945.000 – 15.563.000	10	25,00
Total		40	12,50

Pendapatan (Rp/Tahun) :

Minimal = Rp. 4.706.000

Maksimal = Rp.15.563.000

Rata-rata = Rp. 6.756.000

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 14, terlihat bahwa pendapatan responden 4.706.000 – 8.325.900 mempunyai jumlah responden terbanyak 17 orang dengan persentase 42,50% sedangkan jumlah pendapatan yang paling sedikit adalah 11.945.000 – 15.563.000 hanya sebanyak 10 orang saja dengan persentase 25,00%. Maka dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa pendapatan rumah tangga per tahun masih ada yang kurang cukup.

### Tingkat Kemiskinan

Dengan menggunakan klasifikasi bank dunia dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan tingkat pendapatan rata-rata yang dikonfirmasi kedalam pendapatan setara beras.

Tabel 15 : Tingkat Pendapatan petani dengan kriteria kemiskinan di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten. Polewali Mandar

No	Pendapatan Responden (Rp/jiwa/tahun)	Setara Nilai Beras (Rp/jiwa/tahun)	Kategori Tingkat Kemiskinan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 1.676.000	< 180	PM	19	47,5
2	1.676.000 sd < 2.256.000	180 – 240	MS	13	32,5
3	2.256.000 sd < 2.836.000	240 – 320	M	5	12,5
4	≥ 2.836.000	≥320	TM	3	7,5

Keterangan  
 \* PM = Paling Miskin  
 \* MS = Miskin Sekali  
 \* M = Miskin  
 \* TM = Tidak Miskin  
 \* Harga beras dilokasi Rp. 9.000/Kg

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa kriteria petani berdasarkan tingkat pendapatan terdiri dari : paling miskin dengan tingkat pendapatan setara beras kurang dari 180 dengan jumlah memiliki jumlah yang paling tinggi 19 orang dengan persentase 47%, 180 < 240 dengan kriteria miskin sekali sejumlah 13 responden dengan persentase 32,5%, 240 < 320 dengan kriteria miskin berjumlah 5 responden dengan persentase 12,5%, sedangkan yang paling rendah yaitu >320 dengan

kriteria tidak miskin yang berjumlah 3 responden dengan persentase 7,5%.

### Identifikasi Faktor Sosial Ekonomi

Identifikasi faktor sosial ekonomi masyarakat Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar dikelompokkan atas faktor sosial adalah umur, pendidikan, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan identifikasi faktor ekonomi responden adalah identifikasi usahatani dan pendapatan usahatani berdasarkan tingkat kemiskinan masyarakat di lokasi Katumbangan.

### Umur

Tingkat umur sangat berpengaruh pada diri petani dalam melaksanakan kegiatan usahatannya. Tabel 16 terlihat bahwa pada kelompok umur 39 – 52 tahun mempunyai jumlah terbanyak yaitu 20 orang dengan persentase 50% untuk kriteria responden paling miskin berjumlah 13 miskin sekali 3 orang, miskin 2 orang dan tidak miskin 2 orang. Dapat dilihat bahwa kriteria sangat miskin mempunyai jumlah yang terendah yaitu 9 orang dengan persentase 22,5%, dengan kriteria responden paling miskin 4 miskin sekali 4 orang, dan miskin 1 orang. Untuk mengetahui keadaan umur masyarakat miskin dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16: Kelompok Umur Responden Berdasarkan kriteria kemiskinan di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan. Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar

No	Umur	Kriteria Kemiskinan				Jumlah (Orang)	Persentase (%)
		P	M	M	T		
1	25 - 38	6	3	1	1	11	27,5
2	39 - 52	13	3	2	2	20	50
3	53 - 65	4	4	1	-	9	22,5
Jumlah		23	10	4	3	40	100
Kelompok Umur							
	Minimum	35	30	25	30		
	Maksimum	65	62	55	52		
	Rata-rata	45	47	44	41		

Dari rata – rata umur petani di Desa Katumbangan Lemo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar dapat kita lihat pada tabel 16 berdasarkan kategori paling miskin 45 Tahun, miskin sekali 47 tahun, miskin 41 tahun. Dari rata – rata umur petani masih cukup produktif untuk mengilahkan usaha taninya.

### Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dalam proses pengolahan pertanian dari responden. Tabel 17 menunjukkan bahwa dari 40 orang responden tingkat pendidikannya yang memiliki jumlah tertinggi yaitu Sekolah Dasar (SD) sebanyak 16 orang dengan persentase 40%, dengan kriteria paling

miskin berjumlah 11 miskin sekali 3 orang, dan miskin 2 orang. Sedangkan tingkat pendidikan yang terendah adalah perguruan tinggi yang jumlahnya yang hanya 1 orang saja dengan persentase 2,5%, dengan kriteria tidak miskin 1 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17: Tingkat Pendidikan Responden Berdasarkan Kriteria Kemiskinan di Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

No	Tingkat Pendidikan	Kriteria Kemiskinan				Jumlah	Persentase (%)
		PM	MS	M	TM		
1	Tidak Sekolah	4	4	-	1	9	22,5
2	SD	11	3	2	-	16	40
3	SLTP	6	-	1	2	9	22,5
4	SLTA	2	3	-	-	5	12,5
5	Perguruan Tinggi	-	-	1	-	1	2,5
Jumlah		23	10	4	3	40	100
Kelompok Pendidikan							
	Minimum Perguruan Tinggi	1					
	Maksimum Tidak Sekolah	4					
	Rata – rata SD	11					

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2019

### Luas Lahan

Luas lahan adalah luas tanah garapan yang dikelola oleh responden., luas lahan sawah yang dimiliki responden yaitu 0,20 – 0,40 berjumlah 30 orang dengan persentase 75%, dengan kriteria paling miskin 22 orang, miskin sekali 5 orang, miskin 2 orang, dan tidak miskin 1 orang. Sedangkan luas lahan yang paling sedikit dimiliki oleh responden yaitu 68 – 90 berjumlah 3 orang dengan persentase 10%, dengan kriteria miskin 2 orang, dan tidak miskin 1 orang, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 18 :

Tabel 18: Luas Lahan Sawah yang Responden Berdasarkan Kriteria Kemiskinan di Desa Katumbangan Lemo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

No	Luas Lahan	Kriteria Kemiskinan				Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
		PM	MS	M	TM		
1	0,20 - 0,43	22	5	2	1	30	75
2	0,44 - 0,66	1	1	-	1	5	17,5
3	0,67 - 0,90	-	-	2	2	5	7,5
Jumlah		23	10	4	4	40	100
Kelompok Luas Lahan							
	Minimum	0,20	0,20	0,40	0,30		
	Maksimum	0,50	0,65	0,70	0,90		
	Rata – rata	0,32	0,40	0,55	0,58		

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2019

Dari rata – rata luas lahan usahatani padi di Desa Katumbangan dapat kita lihat pada tabel 18 berdasarkan kategori paling miskin 0,32 Ha, miskin sekali 0,40 Ha, miskin 0,55, dan tidak miskin 0,58 Ha. Dari rata – rata luas lahan tersebut menunjukkan bahwa semakin luas lahan usaha tani maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan.

### Produksi Usahatani

Produksi usahatani adalah hasil dari garapan usahatani yang diolah oleh petani. Berdasarkan tabel 19 menunjukkan luas lahan yang terbanyak yang dimiliki responden yaitu 1.200 – 2.466 berjumlah 30 orang dengan, miskin 2 orang, dan tidak miskin 1 orang. Sedangkan luas lahan yang paling sedikit dimiliki oleh responden yaitu 3.733 – 5.000 berjumlah 5 orang dengan persentase 12,5%, dengan kriteria miskin sekali 1 orang, miskin 2 orang, dan tidak miskin 2 orang, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 19:

Tabel 19: Produksi Usaha Responden Berdasarkan Kriteria Kemiskinan di Desa Katumbangan Lemo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

No	Produksi Usahatani	Kriteria Kemiskinan				Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		PM	MS	M	TM		
1	1.200-2.466	22	5	2	1	30	75
2	2.467-3.732	1	4	-	-	5	12,5
3	3.733-5.000	-	1	2	2	5	12,5
Jumlah		23	10	4	3	40	100
Kelompok produksi							
Minimum		1.200	1.200	2.400	1.800		
Maksimum		2.400	3.900	4.200	5.000		
Rata-rata		1.917	2.430	3.300	3.533		

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2019

Dari rata-rata produksi usahatani di Desa Katumbangan dapat kita lihat pada tabel 19 berdasarkan kategori paling miskin 1.917 kg, miskin sekali 2.430 Kg, miskin 3.300 kg, dan tidak miskin 3.533 kg. Dari rata-rata produksi tersebut menunjukkan bahwa produksi usahatani yang dikelola masi ada yang kurang memuaskan petani.

### Pendapatan dari Usahatani

Dari tabel 20 menunjukkan bahwa pendapatan yang paling banyak jumlahnya yaitu 3.445.000 – 7.125.000 dengan frekuensi 23 orang responden dengan persentase 57,5%, dengan jumlah kriteria paling miskin sebanyak 17 orang, miskin sekali 5 orang, dan tidak miskin 1 orang. Sedangkan pendapatan yang terendah jumlah responden adalah 10.806.000 – 14.485.000 sebanyak 5 orang dengan persentase 12,5%, dengan jumlah kriteria miskin sekali sebanyak 1 orang, miskin 2 orang dan tidak miskin 2 orang. Tingkat pendapatan responden dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20: Tingkat Pendapatan Usaha Responden Berdasarkan Kriteria Kemiskinan di Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

No	Produksi Usaha tani	Kriteria Kemiskinan				Jumlah (Orang)	Persentase (%)
		PM	MS	M	TM		
1	4.645.000 – 9.458.000	17	5	-	1	23	57,5
2	9.458.000 – 14.272.000	6	4	2	-	12	30
3	14.272.000 - 19.085.000	-	1	2	2	5	12,5
Jumlah		23	10	4	3	40	100
Kelompok produksi							
Minimum		4.645.000	5.900.000	7.278.000	7.120.000		
Maksimum		11.040.000	11.220.000	12.605.000	19.496.000		
Rata-rata		5.598.434	7.113.500	9.925.750	10.630.667		

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2019

Dari rata-rata pendapatan usahatani padi di Desa Katumbangan dapat kita lihat pada tabel 20 berdasarkan kategori paling miskin Rp. 5.598.434, miskin sekali Rp. 7.113.500 miskin Rp. 9.925.750 dan tidak miskin Rp. 10.630.667. dari rata-rata pendapatan usahatani tersebut menunjukkan bahwa masi ada yang kurang cukup sehingga masih ada kebutuhan yang belum terpenuhi

### Tanggungun Keluarga

Tanggungun keluarga adalah anggota keluarga yang dibiayai oleh kepala keluarga yang ada didalam rumah tangga. Berdasarkan tabel 21 terlihat bahwa jumlah responden yang terbanyak yaitu responden yang memiliki tanggungan keluarga 5 -7 orang yaitu sebanyak 26 responden dengan persentase 65% dengan jumlah kriteria paling miskin sebanyak 21 orang miskin sekali 3 orang dan tidak miskin 2 orang. Sedangkan jumlah tanggungan > 8 orang memiliki jumlah responden terendah yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 12,5%, dengan jumlah kriteria paling miskin 1 orang,

miskin sekali sebanyak 2 orang, dan miskin 2 orang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 21 :

Tabel 21: Jumlah tanggungan keluarga Responden Berdasarkan Kriteria Kemiskinan di Desa Katumbangan Lemo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

No	Tanggungan Keluarga	Kriteria Kemiskinan				Jumlah (Orang)	Persentase (%)
		PM	MS	M	TM		
1	2 – 4	1	5	2	1	9	22,5
2	5 – 7	21	3	-	2	26	65
3	>8	1	2	2	-	5	12,5
Jumlah		23	10	4	3	40	100
Kelompok produksi							
Minimum		4	3	4	2		
Maksimum		8	8	8	6		
Rata-rata		6	5	6	5		

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2019

Dari rata-rata tanggungan keluarga di Desa Katumbangan kita lihat pada tabel 21 berdasarkan kategori paling miskin 6 orang, miskin sekali 5 orang, miskin 6 orang, dan tidak miskin 5 orang. Dari rata-rata tanggungan keluarga dapat disimpulkan semakin tinggi tanggungan keluarga maka semakin tinggi beban rumah tangga.

Dari identifikasi faktor sosial dan ekonomi menunjukkan bahwa masyarakat tani Desa Katumbangan masih banyak yang kurang terpenuhi kebutuhannya dalam hal ini dapat kita lihat dari hasil identifikasi dilakukan yang dihitung dengan berdasarkan pendapatan yang dikonversi masih banyak yang melarat dibandingkan miskin dan hamper miskin.

### Analisis Faktor Sosial dan Ekonomi Masyarakat Tani

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu : umur, pendidikan, luas lahan, produksi usahatani, pendapatan rumah tangga dan tanggungan keluarga yang terhadap variabel terikat tingkat kemiskinan masyarakat tani. Hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) di peroleh persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 185,802 + 1,679 X_1 + 1,759 X_2 + 204,172 X_3 - 0,037 X_4 + 0,000034 X_5 - 54,038 X_6 + e$$

Dengan pengujian model persamaan regresi diatas maka dilakukan uji F dengan tujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent, seperti yang disajikan pada tabel 22:

Tabel 22 : Analisis Varians Pengaruh Variabel Independet (X) Terhadap Variabel Dependent (Y) Pada Tingkat Kemiskinan di Desa Katumbangan, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polman 2019.

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	498347.356	6	83057.893	106.622	.000 <sup>a</sup>
Residual Total	25706.907	33	778.997		

- Predictors : (Constant), Tanggungan keluarga (X6), pendidikan Responden (X2), produksi usahatani (X4), umur responden pendapatan usahatani (X5)
- Dependent Variabel: tingkat kemiskinan (Y)

Hasil analisis varians pada tabel 22 diatas terlihat bahwa secara bersama –sama variabel independent (umur, pendidikan, luas lahan, produksi usahatani, pendapatan usaha tani, tanggungan keluarga) berpengaruh sangat nyata terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini secara statistic ditunjukkan oleh nilai F hitung besar (106.622) dibandingkan nilai f tabel pada taraf kepercayaan 95% dan 99%. Sehingga faktor sosial dan ekonomi umur, pendidikan, luas lahan, produksi, pendapatan rumah tangga, tanggungan keluarga yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan peningkatan kemiskinan di Desa Katumbangan Lemo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

Secara parsial akan dilakukan analisis regresi linear mengenai variabel yang dimasukkan dalam model analisis regresi linear berganda apakah berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependent sehingga kita dapat mengetahui penyebab kemiskinan di Desa tersebut. Hasil analisis partial dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 23: Analisis Varians Pengaruh Variabel Independet (X) Terhadap Variabel Dependet (Y) Pada Tingkat Kemiskinan Di Desa Katumbangan, Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar 2019

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s		
	B	Std. Error			
(Constant)	185.802	36.922		5.032	.000
Umur responden (X1)	1.679	.732	.141	2.294	*.028
Pendidikan Responden (X2)	1.759	1.709	.060	1.029	.311
Luas Lahan (X3)	204.172	167.128	.298	1.222	.230
Produksi usahatani (X4)	-.037	.041	-.330	-.889	.380
Pendapatan Usahatani (X5)	3.411E-5	.000	.904	3.691	**001
Tanggungan keluarga (X6)	-54.038	3.636	-.699	-	**000
				14.862	

a. Dependent Variable : tingkat kemiskinan (Y)

#### 1. Umur (X<sub>1</sub>)

Hasil analisis persial untuk variabel umur menunjukkan bahwa nilai t-hitung (2,294) lebih besar dari nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (2,021) sehingga variabel umur berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Artinya semakin bertambah umur responden maka semakin miskin responden, sebagian besar umur responden tidak produktif lagi sehingga mempengaruhi produktivitas responden dalam usahatani, kemudian responden juga sulit memperoleh tambahan pendapatan luar usahatani.

#### 2. Tingkat Pendidikan (X<sub>2</sub>)

Hasil analisis persial untuk variabel pendidikan menunjukkan bahwa nilai t-hitung (1,029) lebih kecil dari t tabel pada taraf kepercayaan 99% (2,704) dan taraf kepercayaan 95% (2,021) sehingga variabel pendidikan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan karena rata – rata pekerjaan masyarakat adalah bertani sehingga tidak diperlukan pendidikan yang tinggi.

#### 3. Luas Lahan (X<sub>3</sub>)

Hasil analisis persial untuk variabel luas lahan menunjukkan bahwa nilai t-hitung(1,222) lebih kecil dari nilai t tabel pada taraf kepercayaan 99% (2,704) dan pada taraf kepercayaan 95% (2,021) sehingga variabel

lahan responden tergolong sempit sehingga tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani.

#### 4. Produksi Usahatani (X<sub>4</sub>)

Hasil usahatani persial untuk variabel produksi menunjukkan bahwa nilai t-hitung (0,889) lebih kecil dari nilai t tabel pada taraf kepercayaan 99% (2,704) dan pada taraf kepercayaan 95% (2,021) sehingga variabel produksi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan produksi usahatani ini bergantung pada luas lahan, dan rata – rata lahan responden sangat sempit sehingga tidak berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan rumah tangga.

#### 5. Tanggungan Keluarga (X<sub>6</sub>)

Hasil analisis persial untuk variabel pendapatan usaha tani menunjukkan bahwa nilai t-hitung (-14,862) lebih besar dari nilai t tabel pada taraf kepercayaan 99% (2,704) dan pada taraf kepercayaan 95% (2,021) sehingga variabel pendapatan usahatani sangat signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin miskin seseorang atau responden.

Dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan penyebab kemiskinan itu sangat dipengaruhi oleh umur, pendapatan usahatani dan tanggungan keluarga yang hampir keseluruhan ini sangat signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya lahan yang digarap haruslah digunakan secara maksimal agar produksi usahatani dapat meningkat dan pendapatan juga ikut meningkat untuk rumhtangga, tanggungan keluarga haruslah kreatif untuk mencari pekerjaan agar dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban pada anggota keluarga yang lain.

## 4. KESIMPULAN

1. Tingkat kemiskinan masyarakat tani di Desa Katumbangan sebagian besar adalah 23 responden (57%) termasuk kategori paling miskin, 10 responden (25%) kategori miskin sekali, 4 responden (12,5%) kategori miskin, dan 3 responden (5%) kategori tidak miskin
2. Hasil analisis faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap tingkat kemiskinan yakni variabel pendidikan, luas lahan dan produksi.
3. Jenis kemiskinan yang ada di Desa katumbangan Lemo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar yaitu Kemiskinan Absolut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonym, 1990. Kategori kelompok Sosial, Universitas hasanuddin. Makassar
- Anonim, 16 April 2008 E-journal Universitas Udayana.
- BPS, 2019 Kecamatan Dalam Angka
- Joeodo, 1987. Teori Ekonomi Makro
- Kusinaidi, 1995. Teori Harga dan Penerapannya, Erlangga, Jakarta.



- Mubyarto, 1983. Nelayan dan kemiskinan, C.V. Rajawali Jakarta.
- Mamboai, H.2003. system pengelolaan uasahatani komoditi kopi (coffea sp) dikampung ambaidu distrik angkatsera kabupaten yapen waropen
- Mahaputra,I.K. 2006 Kajian Irigasi Embun Terhadap Usahatani Jagung di LahanKering Kabupaten Buleleng
- Reazki Sirajuddin jalle, 2006. Identifikasi Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Dipedesaan (studi kasus di Desa Mattombong, Kec. Mattiro SompeKab. Pinrang). Universitas Muslim Indonesia (UMI), Makassar.
- Sahara, D., Dkk., 2004 Tingkat pendapatan pertanian terhadap komoditas keunggulan perkebunan Sulawesi tenggar. BPTP Sulawesi Utara.
- Sayogyo, 1991. Pendekatan kebutuhan dasar manusia bagi perbaikan keadaan gizi kaum miskin, PERGIZI –pangan. Bogor.
- Sunarjono, H.,2004 Bertanam 30 Jenis sayur.Penebar Swadaya. JakartaSwasono, 1985. Sepuluh Windu Trasmigrasi di Indonesia 1905 – 1985, Universitas Indonesia. Jakarta
- Muin, R., & Rosdiana, R. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Penerima Bantuan Di Desa Laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 8(2).